



Implementasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Feldasni^{1*}, Selni², Rizky Nur Bait², jabir², Cipta Ilma Kasih²

¹Universitas Muslim Buton, Indonesia

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Keterampilan berbicara yang baik pada siswa sekolah dasar juga dapat mendukung keberhasilan mereka dalam bidang akademik lainnya. Kemampuan untuk mengemukakan pikiran dan ide secara lisan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan presentasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara untuk menggali pengalaman dan strategi guru, pedoman observasi untuk mencatat praktik pengajaran di kelas, serta dokumentasi seperti rencana pelajaran dan catatan evaluasi keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, motivator, mediator, dan fasilitator sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui peran ini, guru dapat memfasilitasi latihan berbicara yang efektif, memberikan dorongan positif, serta mengatasi hambatan yang dihadapi siswa, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Berbicara Siswa

ABSTRACT

Good speaking skills in elementary school students can also support their success in other academic areas. The ability to express thoughts and ideas orally helps students in following lessons, participating in class discussions, and completing assignments that involve presentations. The purpose of this

Korespondensi: Feldasni  feldasni91@gmail.com

study was to describe the role of teachers in improving speaking skills in elementary school students' Indonesian language learning. The method used was qualitative with a case study approach, aiming to deeply understand the role of teachers in improving students' speaking skills in elementary schools. The research instruments included interview guides to explore teachers' experiences and strategies, observation guidelines to record teaching practices in the classroom, and documentation such as lesson plans and student speaking skill evaluation records. The results of this study indicate that the role of teachers as educators, motivators, mediators, and facilitators is very crucial in improving students' speaking skills in Indonesian language learning in elementary schools. Through this role, teachers can facilitate effective speaking practice, provide positive encouragement, and overcome obstacles faced by students, thereby significantly improving their speaking skills.

Keywords: *Teacher's Role, Students' Speaking Ability*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting untuk dikuasai. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti kejelasan, kefasihan, serta penggunaan bahasa yang tepat dan efektif. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat mengekspresikan ide, pendapat, serta perasaan mereka dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang lain (Basri et al, 2023) (Dhari et al, 2022) (Utami et al, 2023). Keterampilan ini juga menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun sesama teman di lingkungan sekolah (Adliani & Wahab, 2019).

Pembelajaran keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia seringkali dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, presentasi, permainan peran, dan debat (Rayhan et al, 2023) (Asrial et al, 2019) (Fatmawati & Wiranti, 2023). Dalam proses ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Kasiyun et al, 2022) (Rosdiana, 2023) (Cipta et al, 2023). Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk berbicara di depan umum. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap (Chadijah, 2023).

Keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa (Fransisca, 2023) (Aswasulasikin et al, 2023) (Anjelina & Tarmini, 2022). Pada jenjang ini, siswa diajarkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara verbal dengan bahasa yang sederhana namun jelas (Magdalena et al, 2021) (Hayani, 2019) (Priatna & Setyarini, 2019). Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, menyampaikan pendapat, serta menceritakan pengalaman pribadi (Rahmatullah & Ghufron, 2021) (Yarmi, 2019). Di tingkat dasar, pembelajaran ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di

depan umum, sekaligus membiasakan mereka dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Mujiati, 2023).

Proses pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar seringkali dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, melalui bercerita, bermain peran, menyanyikan lagu, atau berdiskusi dalam kelompok kecil (Ramadha & Syahputra, 2023). Metode ini dirancang agar siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam berbicara (Khairoes, & Taufina, 2019). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, seperti pertanyaan atau cerita, untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapatnya (Santika & Nasution, 2021). Dengan lingkungan yang suportif, siswa dapat belajar berbicara tanpa takut membuat kesalahan, yang penting untuk perkembangan keterampilan mereka (Salim & Hanif, 2021). Selain itu, pembelajaran keterampilan berbicara juga mengintegrasikan pengembangan aspek lain seperti keterampilan mendengarkan dan memahami (Lubis, 2020). Dalam proses berbicara, siswa didorong untuk tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memahami apa yang disampaikan oleh orang lain (Saputra et al, 2021). Hal ini penting untuk melatih mereka agar menjadi pendengar yang baik dan membangun kemampuan berpikir kritis (Hoerudin, 2023). Guru perlu memberikan umpan balik yang membangun agar siswa dapat terus memperbaiki dan meningkatkan cara mereka berbicara, baik dalam hal intonasi, pemilihan kata, maupun struktur kalimat (Sholihah & Amaliyah, 2022).

Keterampilan berbicara yang baik pada siswa sekolah dasar juga dapat mendukung keberhasilan mereka dalam bidang akademik lainnya (Juliando & Umami, 2023). Kemampuan untuk mengemukakan pikiran dan ide secara lisan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan presentasi (Suyitno et al, 2021). Selain itu, keterampilan ini juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas dan guru mereka. Komunikasi yang efektif ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi di berbagai situasi (Susanti et al, 2021). Secara keseluruhan, keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah komponen penting yang perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan metode pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat belajar berbicara dengan lebih baik dan percaya diri (Aviqi et al, 2023). Keterampilan ini tidak hanya akan membantu mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari, tetapi juga menjadi bekal berharga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka di masa mendatang (Khusna et al, 2023).

Kesenjangan dan masalah dalam peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya pelatihan dan keterampilan guru dalam metode pengajaran berbicara yang efektif. Banyak guru yang mungkin belum mendapatkan pelatihan khusus atau tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk menerapkan teknik-teknik terbaru dalam pengajaran berbicara. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya variasi dalam metode yang digunakan, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berkembang secara optimal.

Masalah lain yang signifikan adalah kurangnya waktu dan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara rutin. Dalam banyak kasus, kurikulum yang padat dan tekanan untuk menyelesaikan materi akademik seringkali mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan berbicara. Sebagai akibatnya, siswa tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum atau berpartisipasi dalam diskusi kelas yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kondisi ini menghambat pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa secara efektif. Selain itu, adanya variasi dalam kemampuan dasar siswa juga menjadi tantangan besar. Siswa datang dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan berbicara yang sama pada awalnya. Guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, terutama dalam kelas yang memiliki beragam kemampuan. Tanpa pendekatan yang sesuai, siswa dengan keterampilan berbicara yang kurang berkembang mungkin merasa tertinggal, sementara siswa yang lebih maju mungkin merasa kurang tertantang. Faktor lingkungan dan dukungan sekolah juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Kurangnya fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah, seperti ruang yang nyaman untuk berlatih berbicara atau alat bantu visual, dapat membatasi efektivitas pembelajaran. Selain itu, budaya sekolah yang kurang mendukung kegiatan berbicara atau kurangnya dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan verbal dapat menghambat kemajuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara secara menyeluruh.

Mengatasi kesenjangan dan masalah dalam peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif. Pertama, penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus diperkuat untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam metode pengajaran berbicara. Selanjutnya, perlu disediakan waktu yang cukup dalam kurikulum untuk latihan berbicara, dengan menggunakan berbagai teknik interaktif seperti diskusi kelompok dan presentasi. Selain itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan keterampilan berbicara yang berbeda. Terakhir, dukungan dari pihak sekolah, termasuk fasilitas yang memadai dan budaya yang mendukung kegiatan berbicara, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik berbicara di rumah, akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa secara efektif.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara untuk menggali pengalaman dan strategi guru, pedoman observasi untuk mencatat praktik pengajaran di kelas, serta dokumentasi seperti rencana pelajaran dan catatan evaluasi keterampilan berbicara siswa (Arna, 2022) (Saputri & Katoningsih, 2023). Sumber data utama mencakup guru Bahasa Indonesia, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbicara, dan dokumen terkait dari sekolah (Ninawati et al, 2022). Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, lokasi dan waktu pelaksanaan harus ditetapkan terlebih

dahulu. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Batulo, yang terletak di Kecamatan wolio, Kota Baubau.

Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan tantangan dalam pengajaran berbicara (Sukma et al, 2023). Observasi langsung selama sesi pembelajaran digunakan untuk melihat penerapan metode dan interaksi di kelas, sementara analisis dokumen akan memberikan wawasan tentang konsistensi antara rencana pelajaran dan praktik di lapangan. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari wawancara dan observasi, serta analisis dokumen untuk menilai bagaimana keterampilan berbicara diajarkan dan dinilai. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data, memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat krusial dan berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Guru yang secara aktif menerapkan berbagai metode pengajaran berbicara, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui pendekatan ini, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk berlatih berbicara secara rutin, yang berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi dalam tingkat kemampuan siswa yang memerlukan penyesuaian metode pengajaran. Di sisi lain, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan khusus untuk guru mengenai teknik-teknik terbaru dalam pengajaran berbicara dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah, seperti ruang yang tidak memadai untuk kegiatan berbicara, juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyediakan pelatihan profesional untuk guru, serta meningkatkan dukungan dan fasilitas yang dapat memperkaya pengalaman berbicara siswa. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan yang memadai, keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat berkembang dengan lebih optimal.

Peran Guru sebagai Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting dan berdampak langsung terhadap perkembangan siswa. Guru yang aktif mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran, seperti diskusi kelas, permainan peran, dan presentasi, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Melalui metode ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara di depan umum, serta mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan terstruktur. Interaksi yang sering dan berbagai kesempatan berbicara di kelas memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi siswa. Namun, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua guru memiliki

pelatihan khusus atau sumber daya yang memadai untuk menerapkan metode pengajaran berbicara yang efektif. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan terbaru atau memiliki akses terbatas ke teknik dan materi pembelajaran inovatif. Hal ini menyebabkan variasi dalam kualitas pengajaran keterampilan berbicara di berbagai kelas, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Guru yang tidak memiliki pelatihan yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, masalah praktis seperti keterbatasan waktu dan fasilitas juga memengaruhi efektivitas peran guru dalam pembelajaran berbicara. Kurikulum yang padat seringkali mengurangi waktu yang tersedia untuk latihan berbicara, dan fasilitas yang kurang memadai dapat membatasi kegiatan berbicara yang efektif. Sebagai contoh, ruang kelas yang tidak memungkinkan interaksi yang intensif atau alat bantu yang terbatas dapat menghambat kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara optimal. Kondisi ini menuntut perhatian untuk meningkatkan dukungan dan penyediaan fasilitas yang lebih baik di lingkungan sekolah. Hal ini seperti pada wawancara guru kelas IV SD Negeri 2 Batulo yang menyatakan:

"Sebagai pendidik, saya melihat peran saya sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara. Saya tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa takut salah. Saya juga sering menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran untuk membuat siswa lebih aktif dalam berbicara."

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat vital dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menggunakan metode interaktif, guru mampu membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Kelas V yang menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah diskusi kelompok, di mana siswa didorong untuk berdiskusi dan menyampaikan ide mereka di depan teman-teman sekelas. Selain itu, saya juga sering mengadakan permainan peran, di mana siswa bisa berlatih berbicara dengan memerankan karakter tertentu dalam situasi yang berbeda. Metode lain yang saya gunakan adalah presentasi individu, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas tentang topik yang mereka pilih. Semua metode ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara."

Berbagai metode yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi individu, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berlatih berbicara. Melalui metode-metode ini, siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan ide mereka dengan baik, tetapi juga belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan

bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan komunikasi siswa yang lebih baik. Namun, guru juga menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan berbicara antara siswa dan keterbatasan waktu dalam kurikulum. Tantangan ini seringkali menghambat proses pembelajaran dan mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara intensif. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi faktor yang mengurangi efektivitas kegiatan berbicara di kelas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru berupaya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang percaya diri dan memaksimalkan waktu yang ada untuk latihan berbicara. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, guru dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kesimpulannya, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Peran Guru sebagai Motivator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru yang berperan sebagai motivator mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui dorongan dan apresiasi yang diberikan, siswa lebih bersemangat untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi dalam bahasa Indonesia, sehingga keterampilan berbicara mereka secara bertahap mengalami peningkatan. Selain itu, guru yang berperan sebagai motivator juga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang personal, guru dapat memberikan motivasi yang tepat sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa. Misalnya, bagi siswa yang kurang percaya diri, guru dapat memberikan dukungan moral dan membangun rasa percaya diri mereka melalui pujian dan dorongan positif. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil. Hal ini seperti pada wawancara guru kelas IV SD Negeri 2 Batulo yang menyatakan:

"Peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebagai motivator, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berbicara. Dengan memberikan dorongan positif, pujian, dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, kami dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara dan mengemukakan pendapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting karena sering kali siswa merasa takut salah atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai peran mereka sebagai motivator dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru yang efektif sebagai motivator mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan dorongan positif kepada siswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif

berbicara. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru juga terbukti membantu siswa yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di kelas. Secara keseluruhan, wawancara ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Motivasi yang diberikan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, baik dari segi kelancaran, keberanian, maupun keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru sebagai motivator perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Kelas V yang menyatakan bahwa:

"Salah satu strategi yang saya gunakan adalah memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan siswa, sekecil apapun itu. Misalnya, ketika siswa mencoba menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi, saya selalu memberikan pujian atau penghargaan agar mereka merasa dihargai. Selain itu, saya juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa untuk berbicara dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa lebih termotivasi untuk berbicara karena materi yang dibahas memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman mereka."

Strategi yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa, seperti pemberian apresiasi, penggunaan pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan strategi-strategi ini, siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia lebih relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi dan berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan personal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang kurang percaya diri juga terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara di kelas. Dengan memberikan dukungan moral dan membangun rasa percaya diri siswa secara bertahap, guru mampu mendorong siswa untuk berbicara lebih banyak dan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada pengembangan psikologis siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan berbagai strategi motivasi oleh guru, seperti pemberian tantangan, penghargaan, dan pembelajaran kontekstual, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata atau minat siswa, berhasil memotivasi siswa untuk berbicara lebih banyak dan lebih efektif dalam bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia itu sendiri. Secara keseluruhan, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru yang efektif dalam memberikan motivasi tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam penggunaan bahasa Indonesia secara aktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini

menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Peran Guru sebagai Mediator

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong siswa berbicara dengan lebih percaya diri. Dalam peran ini, guru memanfaatkan berbagai strategi, seperti penggunaan metode diskusi, simulasi, dan permainan peran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti pada wawancara guru kelas IV SD Negeri 2 Batulo yang menyatakan:

"Sebagai seorang guru, saya melihat peran saya sebagai mediator sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, saya berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi. Misalnya, saya sering menggunakan metode diskusi dan permainan peran, yang memungkinkan siswa untuk berbicara dan berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Saya juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam berbicara."

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa. Guru yang memberikan bimbingan secara personal dan konstruktif mampu membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan, intonasi, serta penggunaan tata bahasa yang benar. Hal ini menciptakan rasa percaya diri pada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Kelas V yang menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Salah satunya adalah dengan memberikan umpan balik langsung dan konstruktif. Ketika siswa berbicara, saya memperhatikan aspek pengucapan, intonasi, dan tata bahasa yang mereka gunakan, kemudian memberikan saran untuk perbaikan. Selain itu, saya juga sering mengadakan kegiatan seperti presentasi kelompok, debat, dan simulasi, di mana siswa harus berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil. Kegiatan-kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara secara real-time dan memperbaiki kesalahan mereka secara langsung."

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang berperan sebagai mediator efektif dalam menciptakan interaksi yang dinamis antar siswa. Guru mendorong kolaborasi antara siswa dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang memerlukan komunikasi verbal, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan debat. Interaksi ini membantu siswa untuk saling belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui praktik langsung dan pengalaman belajar yang kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai mediator sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Dengan menerapkan berbagai

pendekatan yang interaktif dan memberikan umpan balik yang membangun, guru dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai mediator sangat esensial dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Guru yang mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran interaktif dan memberikan umpan balik yang membangun akan secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keseluruhan kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga pada pembentukan kemampuan komunikasi yang lebih holistik dan mendalam di kalangan siswa sekolah dasar.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Penelitian ini, ditemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru yang efektif dalam peran ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi aktif dan partisipasi siswa. Melalui pendekatan berbasis komunikasi, guru mampu membimbing siswa untuk berlatih berbicara dengan lebih percaya diri dan efektif, mengurangi kecemasan yang seringkali menghambat kemampuan berbicara mereka. Selain itu, penggunaan teknik fasilitasi yang beragam, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknik-teknik ini tidak hanya memperluas kosakata siswa tetapi juga melatih mereka dalam menyusun kalimat dan menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan berbicara yang dirancang dengan baik mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kefasihan dan kejelasan berbicara. Hal ini seperti pada wawancara guru kelas IV SD Negeri 2 Batulo yang menyatakan:

"Saya percaya bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbicara. Dalam kelas, saya berusaha membuat suasana yang aman dan menyenangkan dengan mendorong partisipasi aktif dan memberikan pujian saat siswa berusaha. Saya juga menerapkan berbagai aktivitas yang memotivasi siswa untuk berbicara, seperti permainan peran, diskusi kelompok kecil, dan presentasi di depan kelas. Selain itu, saya memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berbicara dan berlatih dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka."

Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru berperan penting sebagai fasilitator yang efektif. Untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru melakukan observasi dan penilaian awal yang meliputi pengamatan langsung dan umpan balik dari siswa serta rekan sejawat. Dengan menggunakan alat evaluasi seperti rubrik penilaian, guru dapat menentukan area spesifik yang perlu diperbaiki, seperti pengucapan atau struktur kalimat. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru menerapkan berbagai aktivitas yang memotivasi siswa, seperti permainan peran dan diskusi kelompok, serta memastikan suasana kelas

yang aman dan menyenangkan. Untuk mengatasi rasa takut atau kecemasan siswa saat berbicara di depan umum, guru mengajarkan teknik-teknik relaksasi dan pernapasan serta menyediakan latihan bertahap mulai dari berbicara di kelompok kecil hingga presentasi di depan kelas. Penilaian perkembangan keterampilan berbicara siswa dilakukan melalui observasi langsung dan tugas berbicara terstruktur. Hasil penilaian ini digunakan untuk menyesuaikan strategi pengajaran, seperti memberikan latihan tambahan atau melakukan sesi umpan balik lebih sering, guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai kemajuan yang optimal dalam keterampilan berbicara mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Kelas V yang menyatakan bahwa:

"Saya menilai perkembangan keterampilan berbicara siswa melalui observasi langsung, penilaian formatif, dan tugas berbicara yang terstruktur. Saya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup berbagai aspek seperti kefasihan, pengucapan, dan kejelasan. Hasil penilaian ini membantu saya untuk mengidentifikasi kemajuan siswa serta area yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan temuan tersebut, saya menyesuaikan strategi pengajaran saya, mungkin dengan memberikan latihan tambahan, melakukan sesi umpan balik lebih sering, atau mengubah metode pengajaran untuk lebih sesuai dengan kebutuhan siswa."

Peran guru sebagai fasilitator juga melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendorong refleksi diri siswa. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan mendukung, guru membantu siswa mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Selain itu, melalui sesi refleksi diri, siswa dapat mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, sehingga mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memperkuat kemampuan mereka sebagai fasilitator. Guru yang terampil dalam teknik fasilitasi dapat lebih efektif dalam mengelola dinamika kelas dan mendukung kebutuhan belajar individu siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang membangun keterampilan berbicara siswa secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik di berbagai situasi.

3.2. Pembahasan

Peran Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengekspresikan diri. Metode-metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi individu yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas dan percaya diri, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan aspek penting dari komunikasi. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi guru, terutama terkait dengan variasi tingkat kemampuan

berbicara di antara siswa dan keterbatasan waktu dalam kurikulum yang tersedia. Guru harus beradaptasi dengan perbedaan ini dan seringkali menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Keterbatasan fasilitas sekolah juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbicara, dengan minimnya alat bantu visual dan ruang yang mendukung kegiatan berbicara. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi tantangan ini dengan berbagai strategi, termasuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan, memaksimalkan waktu yang ada untuk latihan berbicara, dan menciptakan lingkungan kelas yang suportif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sangatlah penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, dengan dukungan yang tepat dan strategi pengajaran yang efektif, guru dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, membantu mereka menjadi komunikator yang lebih baik, dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara efektif di masa depan. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan berbicara di kalangan siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, dan sistem pendidikan yang lebih luas.

Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru yang berperan sebagai motivator tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, tetapi juga mampu memberikan dorongan dan penghargaan yang tepat kepada siswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara. Penggunaan strategi motivasi seperti pemberian apresiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan personal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang kurang percaya diri menunjukkan hasil yang signifikan dalam membantu mereka mengatasi ketakutan dan meningkatkan keberanian untuk berbicara di depan umum. Dampak dari motivasi yang diberikan oleh guru terlihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa, baik dari segi kelancaran, penggunaan kosakata, maupun partisipasi mereka dalam kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga pada pengembangan psikologis siswa, seperti rasa percaya diri dan keberanian. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka sebagai motivator, karena peran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dan perkembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Peran Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat krusial untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Dalam proses ini, guru menggunakan berbagai metode yang inovatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi, yang secara efektif mendorong siswa untuk berbicara dan berinteraksi

dengan lebih percaya diri. Selain itu, umpan balik langsung dari guru, yang diberikan dengan pendekatan konstruktif, terbukti sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan siswa dalam hal pengucapan, intonasi, dan tata bahasa. Umpan balik ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan interaksi dinamis antar siswa, yang pada akhirnya mendorong peningkatan keterampilan berbicara melalui kolaborasi dan saling belajar. Dengan memberikan kesempatan yang merata kepada setiap siswa untuk berbicara dan berpartisipasi, guru dapat memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang pemalu atau kurang percaya diri, mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam mengelola perbedaan kemampuan berbicara di antara siswa, pendekatan inklusif yang dilakukan oleh guru, seperti mengatur kelompok belajar yang heterogen dan memberikan dorongan positif, mampu mengatasi hambatan tersebut.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah krusial dan multifaset. Identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan penilaian awal memungkinkan guru untuk memahami area yang memerlukan perhatian khusus, seperti pengucapan atau struktur kalimat. Dengan pendekatan yang beragam, termasuk aktivitas motivasi dan pembuatan lingkungan kelas yang aman, guru dapat memfasilitasi siswa dalam berlatih dan berkembang dengan lebih efektif. Selain itu, strategi untuk mengatasi rasa takut atau kecemasan saat berbicara di depan umum, seperti teknik relaksasi dan latihan bertahap, membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengurangi stres. Penilaian perkembangan keterampilan berbicara siswa, yang dilakukan melalui observasi langsung dan tugas berbicara terstruktur, memberikan data yang berharga untuk penyesuaian strategi pengajaran. Hasil penilaian ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka, memberikan latihan tambahan, dan mengadakan sesi umpan balik yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya melibatkan penyediaan materi dan aktivitas belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan suasana kelas, dukungan emosional, dan penyesuaian strategi pengajaran untuk memaksimalkan potensi keterampilan berbicara siswa. Keseluruhan pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbicara yang diperlukan tetapi juga merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang dalam kemampuan komunikasi mereka.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa peran guru sebagai pendidik, motivator, mediator, dan fasilitator sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka melalui latihan berbicara yang terstruktur dan feedback yang konstruktif. Sebagai motivator, guru berperan dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara dengan memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Sebagai mediator, guru

membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk berbicara. Guru perlu menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan berbicara lainnya. Dengan peran-peran ini, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teori berbicara tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam situasi nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi dari peran-peran ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kemampuan komunikasi mereka dalam Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). Pemanfaatan video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 141-145). FBS Unimed Press.
- Agustyawati, D. (2024). Fostering Effective School Leadership for Disciplined Excellence. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 3(01), 51-61.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.
- Arna, S. (2022). *Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media Big Book siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring Obstacles in Language Learning among Prospective Primary School Teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 249-254.
- Aswasulasikin, A., Sri Pujiani, P., & Marisa Apnika, A. (2023). Improving Skill Indonesian language in 4th grade Elementary School Students of the Macro Role Playing Approach. *Interdisciplinary Journal of Education (IJE)*, 1(1).
- Aviqi, E. T., Husain, R., & Pulukadang, W. T. (2023). Pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pada siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 103-112.
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin, K. (2023). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3043-3052.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161-174.
- Cipta, N. H., Rokmanah, S., & Mulki, S. T. M. (2023). Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Bhayangkari. *FONDATIA*, 7(4), 841-849.

- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah. *Ta'dib*, 12(1), 43-51.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2053-2063.
- Fransisca, V. (2023). Improved Speaking Skills In English Language Learning In Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1310-1317.
- Hayani, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 221-230.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114-124.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*.
- Kasiyun, S., Ghufron, H. S., & Marianti, P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5289-5298.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046.
- Khusna, M., Rahmawati, D., Revolusi, B. D., Karimah, S., Hardhini, G. K., & Sumadi, C. D. (2023). Identifikasi Keterampilan Berbicara Yang Diajarkan Guru Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 19-26.
- Lubis, E. L. S. (2020). The Development of Indonesian Teaching Materials to Improve The Language Skills of Elementary School Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(2), 49-58.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Mujiati, A. (2023). Teachers' Efforts to Improve the Speaking Skills of Grade IV Students in Indonesian Learning at SD-IT Teuku Umar. *International Journal of Education, Language, and Social Science*, 1(1), 26-32.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 893-898.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147-159.

- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *Multicultural education*, 7(04), 27-37.
- Ramadhan, A., & Syahputra, A. (2023). Efforts to Increase Children's Learning Creativity Through Role Playing in Indonesian Language Learning for Fourth Grade Students at Elementary School (050659 Kwala Bingai Neighborhood 9 Stabat). *International Journal of Students Education*, 603-606.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Rosdiana, C. P. (2023). The Effectiveness of the Role Playing Method on Students' Speaking Skills in Indonesian Language Learning for Elementary Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 6(2), 125-134.
- Salim, H., & Hanif, M. (2021). English Teaching Reconstruction at Indonesian Elementary Schools: Students' Point of View. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 49-62.
- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 3(2), 83-96.
- Saputra, D. S., Yuliati, Y., & Febriyanto, B. (2021, February). Effectiveness of puppet media in improving speaking skills of elementary school students. In *Journal of physics: Conference series* (Vol. 1764, No. 1, p. 012128). IOP Publishing.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779-2790.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905.
- Sukma, E., Ramadhan, S., Aldiyah, M. P., & Sihes, A. J. (2023). Challenges in Implementing Indonesian Language Teaching Materials in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(2), 225-237.
- Susanti, S., Hartati, T., & Nuryani, P. (2021). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1-12.
- Suyitno, A., Sudarya, Y., Akhmad, B., Santosa, S., & Budiarto, F. (2021, November). The effectiveness of using the sociodrama method in efforts to improve speaking skills in elementary school students. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences, ICONESS 2021, 19 July 2021, Purwokerto, Central Java, Indonesia*.
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.

- Utami, N. C. M., Azzahra, S. F., & Nuryani, N. (2023). Analysis of Speaking Skills with Storytelling Method in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 358-371.
- Yarmi, G. (2019). Whole-language approach: Improve the speaking ability at early years school level. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 15-28.